

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka mortalitas neonatal merupakan angka kematian bayi berusia 0-28 hari dari 1000 kelahiran. Angka kematian merupakan hal yang penting sebagai pengukur status kesehatan suatu negara baik pada bayi, anak, maupun dewasa.<sup>1</sup> Secara global, terhitung sekitar 2,4 juta kematian anak terjadi pada satu bulan pertama kehidupan. Sekitar 75% dari kematian neonatal terjadi pada satu minggu setelah kelahiran dan kematian neonatal pada 24 jam pertama terjadi pada satu juta kelahiran. Komplikasi pada sistem pernafasan berkontribusi penting dalam peningkatan angka kematian neonatal.<sup>2</sup>

Indonesia menjadi negara urutan ke-5 dengan angka kematian neonatal tertinggi di ASEAN.<sup>1</sup> Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia, angka kematian neonatal di Indonesia mengalami penurunan dari 19 kematian per 1000 kelahiran menjadi 15 kematian per 1000 kelahiran pada tahun 2017. Angka kematian neonatal di Provinsi Jambi sendiri tercatat sebanyak 16 kematian per 1000 kelahiran.<sup>3</sup>

Kematian neonatus berkaitan dengan beberapa faktor, yaitu kelainan kongenital sebesar 43,86%, asfiksia 30,10%, sepsis 27,37%, *aspiration syndrome* 25,93%, BBLR 23,92%, dan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) 18,67%.<sup>4</sup> *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) merupakan penyebab paling umum morbiditas dan mortalitas pada neonatus. Di Amerika tercatat bahwa terdapat sekitar 24.000 bayi yang lahir dengan RDS. Kejadian RDS kebanyakan terjadi pada neonatus yang lahir prematur dan BBLR. Insiden RDS berkebalikan dengan usia janin, semakin kecil usia janin atau prematuritas semakin berat tingkat penyakitnya.<sup>5</sup>

*Respiratory Distress Syndrome* atau dikenal sebagai *Hyaline Membrane Disease* merupakan disfungsi pernapasan yang terjadi ketika bayi baru lahir. Keadaan ini ditandai dengan kegagalan bernapas spontan dan teratur segera setelah persalinan.<sup>6</sup> Setelah ditemukannya bahwa defisiensi surfaktan merupakan

etiologi primer dari *Hyaline Membrane Disease*, penyakit ini kemudian dikenal sebagai *Respiratory Distress Syndrome* (RDS).<sup>7</sup>

Faktor risiko utama terjadinya RDS di Rumah Sakit King Abdulaziz Saudi Arabia adalah bayi preterm.<sup>8</sup> Paru neonatus dengan usia kehamilan preterm memiliki kadar surfaktan yang tidak adekuat sehingga sistem pernafasan belum berkembang dengan sempurna.<sup>9</sup> Hal inilah yang dapat mengakibatkan terjadinya gagal nafas hingga kematian pada neonatus kurang bulan.<sup>6</sup> Riwayat penyakit ibu, persalinan caesar, dan jenis kelamin juga berkontribusi sebagai faktor risiko yang berperan penting dalam kejadian RDS.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efriza dkk di RSUP DR M. Djamil Padang terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian RDS pada neonatus. Didapatkan sebesar 54,2% neonatus dengan RDS berjenis kelamin laki-laki dan 100% kasus RDS terjadi pada neonatus berusia 0-7 hari, sebesar 96,6% memiliki berat lahir <2500 gram, dan sebesar 96,6% dengan usia kehamilan <37 minggu.<sup>10</sup> Pada penelitian kejadian RDS di RSUD Abdul Wahab Sjahranie oleh Andina Oktavianty dkk juga didapatkan hasil yang sama bahwa kejadian RDS lebih banyak terjadi pada usia gestasi <37 minggu yaitu sebesar 96%.<sup>4</sup>

Faktor maternal lainnya juga berpengaruh terhadap kejadian RDS yaitu riwayat penyakit ibu seperti hipertensi dan diabetes, KPD, dan cara partus. Penelitian yang dilakukan di RSUP DR M. Djamil Padang menunjukkan sebesar 55,9% ibu yang mengalami hipertensi gestasional, sebesar 3,4% ibu dengan diabetes, dan 94,9% persalinan dengan cara *sectio caesarea* melahirkan bayi yang mengidap RDS.<sup>10</sup> Di RSUD PROF. DR. Margono persalinan secara *sectio caesarea* membuktikan hubungan yang berarti terhadap risiko terjadinya RDS neonatus.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, RDS sebagai salah satu penyebab mortalitas pada neonatal memiliki faktor-faktor risiko yang dapat memprediksi kejadian RDS. Penelitian ini telah dilakukan di beberapa rumah sakit di Indonesia, tetapi belum pernah dilakukan di RSUD Raden Mattaher. Maka dari itu, peneliti ingin melihat

hubungan faktor risiko terhadap kejadian *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) pada neonatus di RSUD Raden Mattaher.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana hubungan antara faktor risiko dengan kejadian *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) pada neonatus di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan faktor risiko dengan kejadian *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) pada neonatus di RSUD Raden Mattaher tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Mengetahui karakteristik pasien di ruang *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) RSUD Raden Mattaher tahun 2022
- 1.3.2.2 Mengetahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian RDS pada neonatus di RSUD Raden Mattaher tahun 2022
- 1.3.2.3 Mengetahui hubungan diabetes ibu dengan kejadian RDS pada neonatus di RSUD Raden Mattaher tahun 2022
- 1.3.2.4 Mengetahui hubungan hipertensi ibu dengan kejadian RDS pada neonatus di RSUD Raden Mattaher tahun 2022
- 1.3.2.5 Mengetahui hubungan cara persalinan dengan kejadian RDS pada neonatus di RSUD Raden Mattaher tahun 2022
- 1.3.2.6 Mengetahui hubungan berat badan lahir dengan kejadian RDS pada neonatus di RSUD Raden Mattaher tahun 2022

- 1.3.2.7 Mengetahui hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian RDS pada neonatus di RSUD Raden Mattaher tahun 2022

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai hubungan faktor risiko *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) pada neonatus

### **1.4.2 Manfaat bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi bagi tenaga kesehatan terkait dengan faktor risiko *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) pada neonatus

### **1.4.3 Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang yang serupa, maupun yang lebih mendalam

### **1.4.4 Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar dapat menurunkan angka kejadian *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) pada neonatus di Kota Jambi